

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sering digunakan dalam penyelesaian mata pelajaran lainnya, misalkan fisika untuk menghitung resultan gaya, kimia untuk menghitung kelarutan suatu senyawa, ekonomi untuk menghitung untung dan rugi dari penjualan dan ilmu pengetahuan lainnya. Masalah-masalah timbul dalam pembelajaran matematika. Siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan memerlukan suatu pemikiran yang keras serta pemikiran yang cerdas. Anggapan ini menyebabkan siswa tidak semangat dalam belajar. Terbukti saat siswa diberikan soal atau tugas siswa tidak mengerjakan. Siswa malas mengerjakan soal matematika dan lebih suka mengatakan tidak bisa sebelum mencoba mengerjakan soal objek matematika yang abstrak.

Dalam dunia pendidikan, matematika telah diperkenalkan kepada siswa sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Tetapi menurut pengalaman dan pengamatan, pada umumnya anak-anak menyenangi matematika hanya pada permulaan mereka berkenalan dengan matematika sederhana saja dan untuk selanjutnya matematika dianggap momok yang sangat mengerikan dengan berbagai bentuk angka yang rumit. Matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat melalui

simbol-simbol. Jadi salah satu unsur penting dalam pembelajaran matematika adalah merangsang siswa senang belajar matematika, dimana belajar yang menyenangkan dapat dirangsang dan dibimbing dengan berbagai metode mengajar yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang dianjurkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan itu, tidak terlepas dari kualitas, semangat dan kepribadian para guru yang setiap harinya berkiprah dalam proses belajar mengajar di sekolah. Gurulah yang sebenarnya menjadi ujung tombak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dengan metode yang telah digunakan, siswa kurang menanggapi penjelasan guru, sehingga materi yang disampaikan kurang tersampaikan kepada siswa, pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru, menjadi penyebab dari rendahnya respon siswa terhadap pelajaran matematika, jika siswa dapat diikuti sertakan dalam pembelajaran, maka setidaknya dapat merubah pandangan matematika yang terkesan menakutkan dengan demikian pembelajaran akan lebih hidup dan akan ada timbal balik antara guru dan siswa, sehingga rasa senang terhadap matematika memudar. Berbagai macam model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah *reciprocal teaching*.

Reciprocal teaching merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan peserta didik mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain. Menurut Palinscar dan Brown (dalam supartini, 2000: 10) dialog antara siswa dan guru dimana masing-masing mendapatkan giliran untuk memimpin diskusi. Penelitian terhadap *reciprocal teaching* menunjukan bagaimana strategi

pembelajaran langsung dapat meningkatkan pengaruh dari sebuah teknik yang berhubungan dengan pembelajaran kooperatif. *Reciprocal teaching* merupakan strategi belajar melalui kegiatan mengajarkan teman. Strategi ini membuat siswa berperan sebagai guru menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya. Guru lebih berperan sebagai model yang menjadi contoh, fasilitator (memberi fasilitas) yang memberikan kemudahan dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*.

Scaffolding adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu terhadap orang yang kurang atau belum tahu, misalkan guru kepada siswa atau siswa yang pandai dengan siswa lain yang kurang pandai. Palinscar dan Brown (1984: 117-175) menyatakan bahwa guru mengajar keterampilan-keterampilan kognitif (pengetahuan) yang penting kepada siswa dengan cara menciptakan pengalaman-pengalaman belajar. Guru mencontohkan tingkah laku tertentu kemudian membantu siswa untuk membangun ketrampilan-ketrampilan itu sendiri dengan memberikan dukungan, dan sarana-sarana yang mendukung. Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian menggunakan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*). Penggunaan model *reciprocal teaching* dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa terutama pada pokok bahasan kubus dan balok pada siswa SMP Negeri 2 Bodowoso kelas VIII A semester genap tahun ajaran 2015-2016.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimanakah meningkatkan aktivitas siswa selama kegiatan model *reciprocal teaching* pada siswa kelas VIII A semester genap SMP Negeri 2 Bondowoso tahun ajaran 2015/2016?
- 1.2.2 Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran *reciprocal teaching* pada sub pokok bahasa kubus dan balok pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Bondowoso tahun ajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- 1.3.1 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII A semester 2 pada SMP Negeri 2 Bondowoso saat penerapan melalui model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) khususnya pada pokok bahasan kubus dan balok tahun pelajaran 2015-2016.
- 1.3.2 Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan *reciprocal teaching* dalam sub pokok bahasan kubus dan balok terhadap siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Bondowoso tahun ajaran 2015-2016?

1.4 Definisi Oprasional

Definisi oprasional dalam penelitian ini memperhatikan beberapa istilah yang perlu diperhatikan adalah :

1.4.1 *Reciprocal teaching* merupakan strategi belajar melalui kegiatan mengajarkan teman. Siswa berperan sebagai guru menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya. Strategi utama dalam reciprocal teaching: membaca, merangkum, memprediksi dan mengklarifikasi. Masing-masing strategi tersebut dapat membantu siswa membangun pemahaman terhadap apa yang sedang dipelajari.

1.4.2 Aktivitas

Aktivitas adalah kegiatan belajar yang dilakukan siswa baik yang bersifat fisik maupun mental. Dalam penelitian ini, aktivitas siswa yang diamati lebih difokuskan kepada: membaca, merangkum, memprediksi dan mengklarifikasi.

1.4.3 Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerapkan pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching* dalam sub pokok bahasan luas permukaan kubus dan balok, yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dan dapat diukur melalui tes serta hasilnya dapat ditunjukkan berupa nilai atau angka.

1.4.4 Kubus dan balok

Kubus merupakan sebuah bangun ruang yang semua sisinya berbentuk persegi dan semua rusuknya sama panjang yang terdapat sisi/bidang, rusuk, titik sudut dan terdapat bidang diagonal, diagonal ruang dan diagonal bidang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat pengalaman baru dari model *reciprocal teaching* untuk mengajari teman-teman atau adiknya.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk membimbing siswa dalam belajar matematika.
3. Bagi lembaga/sekolah, sebagai masukan positif dalam rangka pengelolaan pendidikan.
4. Bagi peneliti, sebagai bekal untuk terjun ke dunia pendidikan.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan untuk mengadakan penelitian sejenis yang lebih lanjut.

1.6 Ruang Lingkup

Pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching* pada sub pokok bahasan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII SMP Negeri 2 Bondowoso tahun ajaran 2015/2016. Untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar dapat dilakukan dengan tahapan mengorganisasi siswa belajar, membimbing pengalaman individual atau

kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil kerja siswa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.